



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.4 (2026) pp: 8012-8017

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Suatu Tinjauan Pustaka

Erвина Tri Rahayu¹, Ayu Lestari Intan Putri², Achmad Miftachul Huda³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹ ervinarahayu76@gmail.com, ² avulestariintanputri3@gmail.com, ³ achmadmiftachul45@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui analisis sistematis transportasi, energi, telekomunikasi/digital, dan infrastruktur sosial. Metodologi penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dengan mengumpulkan data dari jurnal, lembaga, dan publikasi relevan nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi infrastruktur yang konsisten berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas, penurunan biaya transaksi, peningkatan investasi asing, dan perbaikan akses pasar, dengan kontribusi terhadap pertumbuhan PDB diperkirakan sebesar 1% hingga 2% per tahun. Selain itu, pengembangan transformasi ekonomi berbasis teknologi infrastruktur digital, sementara infrastruktur sosial meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkontribusi pada pertumbuhan inklusif. mempercepat transformasi ekonomi berbasis teknologi, sementara infrastruktur sosial meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkontribusi pada pertumbuhan inklusif. Namun, studi ini juga menyoroti tantangan seperti ketimpangan regional, korupsi, pembiayaan terbatas, dan dampak lingkungan yang dapat mengurangi efektivitas pembangunan infrastruktur. juga menyoroti tantangan seperti ketimpangan regional, korupsi, pembiayaan terbatas, dan dampak lingkungan yang dapat mengurangi efektivitas pembangunan infrastruktur. Studi ini menekankan perlunya pembangunan infrastruktur yang terintegrasi dan progresif untuk mencapai tujuan ekonomi nasional, serta perlunya reformasi kebijakan, peningkatan biaya transportasi, dan pemanfaatan teknologi dalam negeri dalam pembangunan infrastruktur Indonesia. Dan pembangunan infrastruktur yang progresif untuk mencapai tujuan ekonomi nasional serta perlunya reformasi kebijakan, peningkatan biaya transportasi, dan pemanfaatan teknologi dalam negeri dalam pembangunan infrastruktur Indonesia.

Kata kunci: Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia

1. Latar Belakang

Infrastruktur memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ini dengan memfasilitasi pergerakan barang, jasa, dan tenaga kerja, serta mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan produktivitas. Literatur terkini mempertimbangkan infrastruktur seperti transportasi, listrik, dan jaringan digital sebagai strategi investasi yang dapat meningkatkan permintaan pasar, menarik investasi baru, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Studi ini menunjukkan bahwa infrastruktur tidak hanya berdampak langsung pada sektor ekonomi tetapi juga berdampak ganda pada sektor kesehatan, inovasi, dan lainnya.

Teori pertumbuhan ekonomi endogen didasarkan pada gagasan bahwa infrastruktur merupakan faktor produktif yang meningkatkan produktivitas manusia dan fisik melalui eksternalitas positif. Model yang serupa dengan yang dikembangkan dalam penelitian terbaru mengintegrasikan infrastruktur digital dan energi ke dalam fungsi produksi kolektif, di mana investasi dalam jaringan 5G atau energi terbarukan dapat meningkatkan modal dan inovasi di seluruh wilayah. Analisis regional menunjukkan bahwa infrastruktur publik berkontribusi terhadap pertumbuhan melalui biaya produksi yang lebih rendah dan peningkatan aksesibilitas, terutama di era digital

Temuan empiris dari studi terbaru menegaskan hubungan positif antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian yang dilakukan di Asia Tenggara menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur transportasi dapat meningkatkan PDB per kapita sebesar 1,5–2,5% per tahun, dengan dampak yang lebih nyata di wilayah pedesaan melalui integrasi rantai pasok. Studi lintas negara oleh Bank Pembangunan Asia (ADB) mengungkapkan bahwa investasi infrastruktur berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, didorong oleh investasi dan produktivitas sektor swasta.

Penelitian terbaru menyoroti perdebatan tentang efektivitasnya berdasarkan kualitas manajemen dan konteks lokal. Beberapa studi menunjukkan bahwa infrastruktur yang tidak efisien atau kurang terintegrasi telah terbukti menyebabkan ketimpangan dan inefisiensi regional. Infrastruktur yang tidak efisien atau kurang terintegrasi dapat menyebabkan ketimpangan dan inefisiensi regional. Studi ini mengidentifikasi berbagai faktor, seperti perlunya analisis yang lebih komprehensif tentang dampak infrastruktur digital dan manusia terhadap rente iklim, serta implikasi kebijakan untuk konstruksi di masa mendatang. Dampak infrastruktur digital dan manusia terhadap rente iklim, serta implikasi kebijakan untuk konstruksi di masa mendatang.

Investasi di bidang transportasi, energi, telekomunikasi/digital, dan infrastruktur sosial secara signifikan meningkatkan PDB per kapita, baik karena efisiensi produksi maupun efek limpahan antar sektor. Infrastruktur transportasi terbukti menurunkan biaya logistik dan meningkatkan integrasi pasar, sementara infrastruktur energi memastikan ketersediaan listrik untuk aktivitas industri dan perubahan ekonomi. Infrastruktur telekomunikasi dan digital membantu mendorong inovasi dan produktivitas dalam ekonomi berbasis pengetahuan, sedangkan infrastruktur sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meletakkan dasar bagi pertumbuhan inklusif jangka panjang. Namun, kualitas tata kelola, kesetaraan regional, ketersediaan keuangan, dan dampak lingkungan semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembangunan infrastruktur. Akibatnya, literatur menyarankan strategi terpadu dan berkelanjutan untuk pembangunan infrastruktur yang memastikan manfaat yang adil dan mendukung tujuan pembangunan nasional.

Jadi Infrastruktur terus memainkan peran kunci sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, investasi, dan produktivitas nasional. Secara umum, investasi dalam transportasi, energi, telekomunikasi/digital dan infrastruktur sosial telah meningkatkan PDB per kapita, mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan aksesibilitas pasar, dengan perkiraan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,5–2% per tahun.

Misalnya, pembangunan jalan tol dan pelabuhan telah mendorong sektor manufaktur dan ritel, sementara perluasan energi dan jaringan digital telah mendorong inovasi teknologi dan e-commerce, dan infrastruktur jalan seperti pendidikan dan kesehatan telah meningkatkan kapasitas manusia untuk pertumbuhan inklusif. Jalan tol dan pelabuhan telah mendorong sektor manufaktur dan ritel, sementara perluasan energi dan jaringan digital telah mendorong inovasi teknologi dan e-commerce, dan infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan telah meningkatkan kapasitas manusia untuk pertumbuhan inklusif.

Namun, faktor-faktor penting seperti ketimpangan regional, korupsi, keterbatasan pendanaan, dan dampak lingkungan seringkali mengurangi efektivitas investasi ini, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Berbagai literatur menyoroti perlunya pendekatan terpadu, seperti transisi hijau menuju energi terbarukan, integrasi teknologi, dan kemitraan publik-swasta, untuk mengatasi isu-isu tersebut dan memberikan distribusi manfaat yang merata. Rekomendasi utama meliputi perubahan kebijakan, penilaian dampak jangka panjang menggunakan model ekonometrika, dan fokus pada pembangunan berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital dan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Berdasarkan kondisi tersebut, studi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana perkembangan infrastruktur transportasi, energi, telekomunikasi/digital, dan sosial berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia? Keunikan studi ini terletak pada pendekatan tinjauan pustaka sistematis yang mengintegrasikan berbagai jenis infrastruktur dalam satu kerangka analitis, dengan mempertimbangkan dinamika transformasi digital, tantangan keberlanjutan, dan kesenjangan regional. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk pembangunan infrastruktur Indonesia di era ekonomi modern.

1. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan tinjauan pustaka sistematis untuk menganalisis dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Metode ini diawali dengan pengumpulan data dari sumber primer seperti jurnal akademik, publikasi pemerintah, dan publikasi internasional terkait topik infrastruktur (perjalanan, transportasi, energi, dan telekomunikasi) serta indikator pertumbuhan ekonomi (PDB, investasi, dan tenaga kerja). Studi ini menggunakan basis data seperti Google Scholar, JSTOR, dan Scopus dengan kata kunci utama "dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional" dan "dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional".

Metode penelitian artikel ini adalah tinjauan pustaka dengan menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif. Strategi ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak pembangunan infrastruktur

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini terutama berfokus pada transportasi, energi, digital, dan infrastruktur dasar, yang semuanya memainkan peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan regional.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder, termasuk artikel jurnal nasional dan internasional yang bereputasi, buku-buku akademik, dan laporan resmi dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Literatur yang diteliti dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi yang relatif baru untuk mencerminkan kondisi dan dinamika pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Bagian pertama dari investigasi ini melibatkan pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, produktivitas, dan pembangunan regional. Kemudian, metode seleksi literatur digunakan untuk mempersempit sumber yang memenuhi tujuan penelitian. Analisis tersebut menolak literatur yang tidak relevan, mengandung data yang hilang, atau tidak berlaku untuk konteks Indonesia.

Penelitian ini untuk menyelidiki dan melakukan studi empiris tentang dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pada tahap pertama, para peneliti menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan publikasi universitas untuk mencari dan memilih jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan artikel kebijakan yang terkait dengan topik ini. Fokus penelitian ini adalah pada variabel infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, dan belanja modal infrastruktur, serta bagaimana variabel-variabel ini berhubungan dengan indikator pertumbuhan ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang membagi temuan penelitian ke dalam berbagai tema utama, termasuk dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan PDB, investasi asing langsung (FDI), produktivitas regional, dan pemerataan regional. Data penelitian dibandingkan untuk mengungkap persamaan, variasi, dan tren dalam korelasi antara jenis infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi, dengan mempertimbangkan elemen kontekstual seperti kondisi geografis dan peraturan regional.

Tahap akhir penelitian ini mencakup sintesis hasil analisis untuk menghasilkan kesimpulan dan implikasi kebijakan. Sintesis ini digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana pembangunan infrastruktur memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan untuk mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan yang muncul, seperti ketidaksetaraan regional dan dampak lingkungan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kebijakan untuk pembangunan infrastruktur yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan pembangunan nasional.

Untuk mengidentifikasi pola, kekuatan, dan keterbatasan temuan dari literatur yang dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan sintesis naratif dan kualitatif, sintesis metaanalisis, dan metaanalisis kualitatif. Artikel yang tidak mematuhi standar metodologis atau berfokus pada aspek non-ekonomi dibuang. Bias, seperti variasi regional atau data yang terbatas, meningkatkan validitas hasil. Proses ini memastikan bahwa literatur dapat dipahami dan dapat digunakan untuk rekomendasi kebijakan.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan literatur terkini, infrastruktur merupakan komponen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, investasi, dan biaya transaksi. Riset empiris tahun 2020 menunjukkan bahwa investasi pada infrastruktur dasar, seperti jalan dan jaringan transportasi, dapat meningkatkan ketersediaan barang dan jasa, sehingga mendorong sektor manufaktur dan bisnis lokal. Sebagai contoh, riset yang dilakukan di negara ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan infrastruktur sebesar 1% dapat berkontribusi hingga 0,7–1,2% terhadap pertumbuhan PDB di kawasan ini, dengan efek limpahan yang lebih kuat di kawasan terpadu.

Menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur berdampak lebih dari sekadar pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas dan daya saing regional. Infrastruktur yang memadai dapat menurunkan biaya logistik dan transaksi, meningkatkan efisiensi perusahaan, dan meningkatkan akses pasar. Lebih lanjut, keberadaan infrastruktur yang memadai telah terbukti menarik investasi asing langsung (FDI), terutama di sektor industri dan jasa, dengan klaim peningkatan produktivitas industri berkisar antara 1,5% hingga 2,5% di daerah dengan infrastruktur yang lebih baik.

Bergantung pada konteks dan kualitas regional; di wilayah pedesaan, infrastruktur yang baik mengurangi ketegangan dengan penduduk, sementara di wilayah perkotaan, infrastruktur yang baik memperkuat sektor industri. Faktor-faktor seperti korupsi atau pemeliharaan yang buruk dapat mengurangi efektivitas, sehingga penelitian dapat mendorong kebijakan terpadu untuk konstruksi di masa mendatang. Sebuah meta-analisis studi global menunjukkan bahwa infrastruktur tidak hanya meningkatkan PDB tetapi juga menguranginya, dengan hasil

data panel menunjukkan korelasi positif yang kuat antara investasi infrastruktur dan indikator sosial-ekonomi. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan PDB tetapi juga mengurangi kemiskinan, dengan hasil data panel menunjukkan korelasi positif yang kuat antara investasi infrastruktur dan indikator sosial-ekonomi.

Diskusi lebih lanjut berfokus pada dampak sinergis dari berbagai jenis infrastruktur, yang meningkatkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kombinasi pengembangan infrastruktur transportasi dan energi telah terbukti meningkatkan aliran investasi dan produktivitas di sektor industri, sementara pengembangan infrastruktur digital mempercepat transisi menuju ekonomi berbasis pengetahuan. Menurut penelitian yang ditinjau, infrastruktur digital meningkatkan aktivitas ekonomi berbasis teknologi dan inovasi sebesar 7% hingga 13%, khususnya di sektor jasa dan perusahaan berbasis digital.

Berfokus pada infrastruktur transportasi, literatur menyoroti hubungan positif dan signifikan antara pengembangan jalan tol, bandara, dan pelabuhan dengan pertumbuhan ekonomi regional. Literatur menyoroti hubungan positif dan signifikan antara pengembangan jalan tol, bandara, dan pelabuhan dengan pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian yang dilakukan di Asia Tenggara, seperti Indonesia dan Vietnam, mengungkapkan bahwa proyek transportasi telah meningkatkan investasi langsung asing (FDI) dengan mengurangi waktu tempuh dan biaya logistik, serta dengan mempromosikan efisiensi perjalanan dan pekerjaan. dan Vietnam, mengungkapkan bahwa proyek transportasi telah meningkatkan investasi langsung asing (FDI) dengan mengurangi waktu tempuh dan biaya logistik, serta dengan mempromosikan efisiensi perjalanan dan pekerjaan. Model ekonometrik terbaru, seperti regresi panel menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2023, menunjukkan bahwa wilayah dengan infrastruktur transportasi yang baik mengalami pertumbuhan PDB 1,5–2,5% lebih tinggi per tahun daripada wilayah dengan infrastruktur yang lebih lemah.

Model regresi panel menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa wilayah dengan infrastruktur transportasi yang baik akan mengalami pertumbuhan PDB yang 1,5–2,5% lebih tinggi setiap tahun daripada negara-negara dengan infrastruktur yang lebih rendah. Terdapat tantangan dalam distribusi manfaat, dengan daerah pinggiran yang seringkali menerima limpasan yang cukup, sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan regional. Namun, daerah pinggiran seringkali tidak menerima limpasan air yang cukup, sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan regional.

Studi ini juga menyoroti dampak negatif terhadap lingkungan, seperti emisi karbon terkait transportasi, yang memerlukan integrasi dengan solusi ramah lingkungan. Secara umum, infrastruktur transportasi merupakan komponen kunci integrasi ekonomi regional. Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa investasi awal mengarah pada pembangunan jangka panjang, termasuk peningkatan produktivitas di sektor logistik dan perdagangan internasional.

Infrastruktur terkait energi, seperti jaringan distribusi dan listrik terbarukan, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional dengan memastikan akses energi yang andal dan terjangkau. Listrik terbarukan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional dengan memastikan akses energi yang luas dan terjangkau. Penelitian yang dilakukan di Afrika dan Amerika Latin antara tahun 2021 dan 2023 menunjukkan bahwa defisit energi dapat mengurangi produktivitas industri sebesar 25–35%, sementara investasi energi dapat mendorong pertumbuhan di sektor manufaktur dan jasa.

Analisis menggunakan data kuantitatif dari Bank Dunia menunjukkan bahwa peningkatan elektrifikasi dari 60% menjadi 90% dapat meningkatkan PDB per kapita sekitar 1–1,8%. Dalam elektrifikasi dari 60% menjadi 90% dapat meningkatkan PDB per kapita sekitar 1–1,8%. Faktor-faktor seperti harga energi dan subsidi tetap penting di wilayah-wilayah dengan subsidi tinggi, sehingga pertumbuhan dapat terhambat. Subsidi tetap menjadi kunci; di wilayah-wilayah dengan subsidi tinggi, pertumbuhan dapat terhambat. Risiko ketergantungan pada impor energi menciptakan kerentanan terhadap volatilitas global, yang mempersulit transisi energi. Sebuah studi kasus di Tiongkok menunjukkan korelasi positif antara perluasan jaringan listrik dan investasi langsung asing (FDI), dengan implikasi bagi tujuan bangunan hijau yang mengurangi emisi sekaligus mendorong industrialisasi.

Infrastruktur digital dan telekomunikasi telah muncul sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di era digital, memfasilitasi e-commerce, kerja jarak jauh, dan inovasi teknologi. Penelitian yang dilakukan di Eropa dan Amerika Serikat antara tahun 2020 dan 2024 menunjukkan bahwa akses pita lebar dapat meningkatkan produktivitas pekerja sebesar 6–12% melalui penggunaan TI. Model ekonometrika menunjukkan bahwa perusahaan dengan infrastruktur digital yang kuat memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, terutama di sektor rintisan dan jasa.

Di wilayah pedesaan, kesenjangan digital masih menjadi masalah yang memperparah ketimpangan regional. Pandemi COVID-19 telah menyoroti pentingnya infrastruktur digital dalam pertumbuhan ekonomi, dengan

investasi pada 5G dan serat optik berkontribusi pada ketahanan. Sebuah meta-analisis global menunjukkan bahwa setiap peningkatan 10% penetrasi internet menghasilkan peningkatan PDB sebesar 0,6–1,2%. Privasi dan keamanan memang harus diprioritaskan, tetapi infrastruktur digital merupakan pendorong ekonomi berbasis pengetahuan dengan kebijakan inklusif untuk mengurangi ketimpangan.

Faktor-faktor seperti lokasi geografis, kebijakan pemerintah, dan interaksi infrastruktur memengaruhi dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Literatur terbaru menunjukkan bahwa perekonomian pesisir atau yang berlokasi di pusat kota lebih diuntungkan oleh transportasi dibandingkan perekonomian yang lebih terpencil, di mana pertumbuhan investasi mungkin terbatas. Kebijakan seperti insentif fiskal atau program regional, seperti yang diamati di Brasil dan India, dapat meningkatkan dampak dan meningkatkan pertumbuhan PDB hingga 2,5%.

Insentif atau program regional, seperti yang diterapkan di Brasil dan India, dapat meningkatkan dampak dan meningkatkan pertumbuhan PDB hingga 2,5%. Interaksi antara infrastruktur, seperti transportasi dan energi, menghasilkan efek sinergis yang lebih nyata. Risiko investasi berlebih, yang mengakibatkan utang tinggi tanpa potensi manfaat, juga disebutkan. Analisis komparatif menyoroti konteks kelembagaan; di negara-negara dengan infrastruktur yang baik, kemiskinan dapat dikurangi. Studi ini mengembangkan pendekatan pembangunan holistik dengan penilaian dampak berkala untuk memastikan konstruksi yang efisien dan terlaksana dengan baik.

Secara keseluruhan, literatur menegaskan bahwa infrastruktur merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan efektivitas yang bergantung pada desain, implementasi, dan konteks spesifik. Studi yang dilakukan antara tahun 2019 dan 2024 menunjukkan bahwa investasi infrastruktur, seperti yang dilakukan dalam program Nawacita, menghasilkan hasil pembangunan jangka panjang, termasuk pertumbuhan PDB, penanggulangan kemiskinan, dan pemerataan antarwilayah. Tantangan seperti ketimpangan, dampak lingkungan, dan kendala fiskal memerlukan langkah-langkah adaptif. Implikasinya meliputi prioritas pembangunan infrastruktur, integrasi teknologi manusia, dan peningkatan kapabilitas lokal. Studi ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dan interaksinya dengan variabel makroekonomi seperti inflasi. Oleh karena itu, infrastruktur merupakan komponen kunci dari strategi pembangunan inklusif Indonesia, yang didukung oleh penelitian lokal dan internasional yang konsisten yang menunjukkan korelasi positif antara kualitas infrastruktur dan indikator ekonomi, dengan penekanan pada SDGs.

4. Kesimpulan

Dalam tinjauan pustaka, hipotesis bahwa infrastruktur memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh temuan empiris yang konsisten dari beberapa studi terkini. Temuan utama menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur seperti transportasi, energi, infrastruktur digital dan dasar secara signifikan meningkatkan produktivitas regional, menarik investasi asing dan mengurangi biaya transaksi. Oleh karena itu, pertumbuhan PDB diperkirakan berkisar antara 1% dan 2% per tahun sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi mekanisme dampak infrastruktur. seperti transportasi, energi, infrastruktur digital dan dasar secara signifikan meningkatkan produktivitas regional, menarik investasi asing dan mengurangi biaya transaksi. Oleh karena itu, pertumbuhan PDB diperkirakan berkisar antara 1% dan 2% per tahun, sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi mekanisme dampak infrastruktur. Namun, efektivitas ini bervariasi tergantung pada konteks regional, di mana beberapa wilayah, seperti Jawa, menerima lebih banyak manfaat daripada yang lain, seperti Papua. Oleh karena itu, teori tentang distribusi manfaat perlu dimodifikasi untuk mempertimbangkan faktor geografis dan kebijakan. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa infrastruktur tidak hanya merupakan katalisator pertumbuhan tetapi juga alat untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah, dengan implikasi kebijakan yang mendorong integrasi dan inklusivitas untuk mencapai pembangunan ekonomi yang seimbang di seluruh Indonesia. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa interaksi antara berbagai jenis infrastruktur menghasilkan efek sinergis yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti yang diharapkan dalam tujuan penelitian untuk menyelidiki dampak yang komprehensif. menyatakan bahwa interaksi antara berbagai jenis infrastruktur menghasilkan efek sinergis yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti yang diharapkan Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak yang komprehensif. Misalnya, kombinasi transportasi dan infrastruktur transportasi energi dan energi meningkatkan FDI dan produktivitas industri sebesar 1,5–2,5%, sementara infrastruktur digital meningkatkan transit ke ekonomi berbasis pengetahuan sebesar 7–13%. Infrastruktur meningkatkan FDI dan produktivitas industri sebesar 1,5–2,5%, sementara infrastruktur digital meningkatkan transit ke ekonomi berbasis pengetahuan sebesar 7–13%. Hipotesis mengenai risiko negatif seperti investasi berlebih dan kerusakan lingkungan juga dikonfirmasi, yang menunjukkan perlunya pendekatan holistik yang memprioritaskan langkah selanjutnya untuk meminimalkan biaya sosial dan ekonomi. Investasi infrastruktur dapat mendorong pembangunan jangka panjang, termasuk pengurangan kemerosotan dan pemerataan

pembangunan, sehingga mendorong usulan kebijakan untuk berfokus pada isu-isu terkini dan mengintegrasikan teknologi hijau. Studi menunjukkan bahwa infrastruktur merupakan komponen kunci pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan potensi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN asalkan didukung oleh reformasi dan penilaian kelembagaan.

Referensi

1. Abdur-Rabb, A. F., Andriani, S., & Adys, H. P. (2024). Bagaimana pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia? *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1808–1813. <https://doi.org/10.47233/jrebs.v4i6.2309>
2. Arituan, B., Halim, A., & Subianto, P. (2025). Konektivitas infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 6(2), 1180–1191. <https://doi.org/10.37385/ceej.v6i2.8560>
3. Aziz, M. I., & Hidayah, N. (2025). The Influence of Infrastructure On Economic Growth in Indonesia 2016-2022. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 15(1), 32–42
4. Faisal, M. G., Asfo, N. S., Wibowo, N., Khaldun, F., & Hamdallah, M. A. H. (2025). The effect of digital infrastructure development on regional economic growth in Indonesia. *Jurnal Informasi dan Teknologi*. Retrieved from <https://jtidt.org/jtidt/article/view/687>
5. Feng, J., & Qi, S. (2024). Digital Infrastructure Expansion and Economics Growth in Asian Countries. *Journal of Business and Economic Options*, 7(2), 27–32
6. Foster, V., Nisan G, Stéphane S, Maria V. (2023). The Impact of Infrastructure on Development Outcomes. World Bank Policy Research Working Paper, 10343
7. Ghufron, M. I., & Bustomi, A. A. (2022). Infrastructure development and socio-economic disparities in Indonesian society. *International Journal of Economy Development Research*, 1(2), 22–33. <https://doi.org/10.33650/ijed.v1i2.5719>
8. Halaszovich, T. F., & Kinra, A. (2020). The Impact of Distance, National Transportation Systems and Logistics Performance on FDI and International Trade Patterns: Results from Asian global value chains. *Transport Policy*, 98, 35–47. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2018.09.003>
9. Hidayat, M., Darwin, R., & Hadi, M. F. (2020). Does Energy Infrastructure Reduce Inequality Inter-Regional in Riau Province, Indonesia? *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 160–164. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8658>
10. Ibnu Aziz, M., & Nur Hidayah, N. H. (2025). The influence of infrastructure on economic growth in Indonesia 2016–2022. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 15(1), 32–42. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v15i1.752>
11. Nasikhah, L. F., & Susilowati, D. (2024). Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 68–80
12. Nugraha, A. T., Prayitno, G., Situmorang, M. E., & Nasution, A. (2020). The Role of Infrastructure In Economic Growth and Income Inequality in Indonesia. *Economics and Sociology*, 13(1), 102–115. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-1/7>
13. Pratama, D., & Khoirunrofik, K. (2023). Peran infrastruktur transportasi terhadap produktivitas tenaga kerja industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 31(1). <https://doi.org/10.55981/jep.2023.1097>
14. Suryan, V., Persadanta, P., Alddi, M. D. B., & Putri, J. (2020). The Adoption of Public-Private Partnership Concessions for a Development Project in Emerging Economies. *Journal of Airport Engineering Technology (JAET)*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.52989/jaet.v1i1.3>
15. Syadullah, M., & Setyawan, D. (2021). The Impact of Infrastructure Spending on Economic Growth: A Case Study of Indonesia. *Communications - Scientific Letters of the University of Žilina*, 23(3), A184–A192. <https://doi.org/10.26552/COM.C.2021.3.A184-A192>
16. Wiradinata, M. A., & Malik, A. (2025). Inovasi dan teknologi untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di era digital Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1286. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1286>
